



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6398 - 6404

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Guru dalam Melatih Konsentrasi Pembelajaran Tematik melalui *Ice Breaking* Menyanyi Sesuai Materi di Sekolah Dasar

Yusrina Nabilah^{1✉}, Sukartono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180178@student.ums.ac.id¹, suk917@ums.ac.id²

Abstrak

Sekolah berperan penting dalam penguatan materi pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan terkait: 1) upaya guru dalam melatih konsentrasi belajar peserta didik, 2) faktor penghambat dalam melatih konsentrasi belajar peserta didik melalui ice breaking menyanyi sesuai materi, dan 3) solusi untuk melatih konsentrasi belajar peserta didik kelas 2 di SD Negeri 3 Kedungwinangun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru yakni melakukan *ice breaking* berupa tepuk-tepuk maupun berupa permainan, melakukan pendekatan dengan peserta didik, dan harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. 2) Faktor penghambat yaitu guru dalam menyampaikan materi terlalu monoton, tingkat kefokusan peserta didik kurang, sarana dan prasarana sangat terbatas, kurangnya motivasi, dan kemampuan guru yang masih rendah. 3) Solusi yang dilakukan guru berupa konsisten. Guru harus membuat jadwal *ice breaking* sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: upaya guru, pembelajaran tematik, *ice breaking*.

Abstract

Schools play an important role in strengthening the material in thematic learning in elementary schools. The purpose of this study is to describe the following: 1) the teacher's efforts to train students' learning concentration, 2) the inhibiting factors in training students' learning concentration through ice breaking singing according to the material, and 3) solutions to train the learning concentration of grade 2 students in elementary school. State 3 Kedungwinangun. This type of research is a qualitative research using a phenomenological approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique carried out consisted of data reduction, data presentation and conclusion drawing. To test the validity of the data, the researcher used source triangulation and technique triangulation. The results of this study indicate that: 1) The teacher's efforts are doing ice breaking in the form of clapping or in the form of games, approaching students, and having to be creative and innovative in delivering the material. 2) The inhibiting factors are the teacher in delivering the material too monotonous, the level of student focus is lacking, the facilities and infrastructure are very limited, the lack of motivation, and the teacher's ability is still low. 3) The solution made by the teacher is consistent. The teacher must make an ice breaking schedule before starting teaching and learning activities in class.

Keywords: teacher efforts, thematic learning, *ice breaking*.

Copyright (c) 2022 Yusrina Nabilah, Sukartono

✉ Corresponding author :

Email : a510180178@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3270>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu dasar untuk menemukan jati diri seseorang dalam kehidupannya baik di masa kini maupun di masa mendatang. Pendidikan juga merupakan proses dalam menyalurkan pengetahuan ke generasi selanjutnya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dapat memberikan kemajuan bagi bangsa (Fajarudin et al., 2021). Pendidikan memiliki peran dalam menentukan sifat, cara bertingkah laku yang baik, dan cara dalam berfikir untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan peran pendidikan tersebut, tenaga pendidik harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran itu dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Tugas tenaga pendidik selain mendidik, membimbing dan mengarahkan, juga harus peka terhadap lingkungan dan peserta didiknya.

Guru atau pendidik harus mengetahui perkembangan peserta didiknya, misalnya pada anak kelas 2 sekolah dasar. Pada usia anak tersebut peserta didik masih ingin bermain sambil belajar. Kadang belajarnya lama-kelamaan peserta didik cepat bosan dan hanya bermain sendiri serta tidak focus sehingga konsentrasi belajar hilang. Dalam proses pembagian fokus pikiran. Ada yang disebut sebagai metode Pomodoro. Metode Pomodoro ini dikembangkan untuk membantu orang mengatur waktu. Mengatur waktunya dilakukan dengan membagi fokus. Mencermati kondisi tersebut, mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang menyenangkan. Oleh karena itu perlu upaya pemecahan dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menyisipkan ice breaking (Deswanti et al., 2020a). Metode Pomodoro yang berbasis pengaturan waktu belajar dan beristirahat dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh peserta didik untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik. Maka dari itu jika peserta didik mulai jemu bisa diselingi dengan istirahat sebentar agar fokus dan konsentrasi kembali. Disini pendidik dapat memunculkan inovasi berupa menyanyi sambil belajar sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Inovasi yang dapat dilakukan tenaga pendidik bisa berupa bernyanyi bersama, namun nyanyian tersebut liriknya adalah materi pembelajaran, atau bermain tebak-tebakan terkait materi pembelajaran dan diselingi humor dan macam-macam lainnya (Wurjani et al., 2019). Teknik ini juga disebut *ice breaking*. Guru sebagai fasilitator pembelajaran sedapat mungkin menyajikan *ice breaking* yang tetap bermakna, positif, dan berkaitan dengan materi pembelajaran bukan sekedar jeda, tetapi jeda yang berguna.

Pendidik harus pandai-pandai mencari cara yang tepat untuk menyemangati peserta didik. Selain itu pendidik atau guru disini dilatih untuk dapat mengelola peserta didik agar kembali focus dalam belajar. Salah satu cara untuk mengembalikan konsentrasi belajar peserta didik yaitu dengan melakukan *ice breaking* menyanyi. Menurut (Kusumawardhani & Mulyadi, 2018) *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan kebosanan dan memberikan semangat belajar kepada peserta didik. *Ice breaking* yang digunakan bukan hanya sekedar menyanyi untuk menghilangkan kebosanan atau kejemuhan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tetapi menyanyi lagu anak-anak yang sering mereka dengar, namun pada liriknya diganti sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi pembelajaran yang diselingi *ice breaking* ini memberikan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu juga melatih konsentrasi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Menurut (Selvia, 2022) menjelaskan bahwa *ice breaking* adalah suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. *Ice breaking* dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan atau fisik peserta didik. *Ice breaking* dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang memiliki karakteristik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta serius tapi santai. *Ice breaking* dalam proses

pembelajaran terdapat beberapa jenis yaitu jenis yel-yel, tepuk tangan, lagu, gerak badan, humor, games, cerita, sulap dan jenis audio visual. Menurut penelitian dari (Rista & Andayani, 2018) yang berjudul “Pembelajaran Budaya Dengan Basis *Ice Breaking* dan *Fun Game*”. Menyatakan bahwa kegiatan *ice breaking* dengan variasi dan ditunjukkan dengan tepat terbukti dapat merestorasi fokus belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki daya fokus dan ketahanan konsentrasi yang berbeda, apabila guru dapat memahami apa yang dibutuhkan peserta didiknya maka proses pembelajaran akan menyenangkan dan materi pembelajaran terserap dengan sempurna. Ide permainan dalam *Ice breaking* juga bisa ditentukan oleh kemauan peserta didik itu sendiri sehingga kegiatan tersebut benar benar menyenangkan karena tidak lagi sepenuhnya diatur oleh tenaga pendidik.

Pada proses pembelajaran di kelas, *ice breaking* dibutuhkan oleh guru dan peserta didik. Tujuan dari penggunaan *ice breaking* yaitu membangun kembali suasana belajar agar serius, santai, dan menyenangkan dan menjaga stabilitas kondisi fisik maupun psikis audien/peserta didik agar senantiasa *fresh* dan nyaman dalam menyerap informasi (Deswanti et al., 2020b). Dalam penelitian (Rahmi, 2018) yang berjudul “Korelasi Kegiatan *Ice Breaking* Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik” menyatakan bahwa kegiatan *Ice breaking* memiliki korelasi dengan motivasi belajar. Hal tersebut juga didasari dari salah satu fungsi dan tujuan *ice breaking* yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesimpulan di atas juga terlihat dari hasil penelitian yang mana peserta didik mengalami perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan *ice breaking*, keadaan peserta didik yang sebelumnya jemu dapat diatasi dengan kegiatan *ice breaking* sehingga membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dala penelitian (Zakiyyah et al., 2021) yang berjudul “Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03”. Menyatakan peran *ice breaking* yaitu dapat mencairkan kejemuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Setelah peserta didik melakukan *ice beraking*, peserta didik lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran tematik. *Ice breaking* juga membuat peserta didik kembali fokus mengikuti pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan di SDN 3 Kedungwinangun bahwa guru memberikan *ice breaking* hanya dengan tepuk-tepuk serta bernyanyi lagu anak guna membangkitkan semangat belajar agar peserta didik tetap fokus. Kurang terciptanya pembelajaran yang menyenangkan turut menyebabkan peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dan fokus. Hal tersebut menjadikan peserta didik di SDN 3 Kedungwinangun cenderung ramai, jemu, dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan dalam memahami materi pelajaran kurang maksimal. Tetapi dalam hal ini, penulis masih menemukan anak yang kurang semangat dan kurang antusias dalam mengikuti *ice breaking*, sehingga pembelajaran menjadi tidak optimal. *Ice breaking* tepuk-tepuk serta bernyanyi lagu anak dirasa kurang efektif digunakan pada pembelajaran ini. Tenaga pendidik diharuskan memahami kebutuhan peserta didiknya dan memperhatikan kapan harus kegiatan *ice breaking* agar peserta didik tetap fokus pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan saat itu. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk mendeskripsikan upaya guru dalam melatih konsentrasi belajar peserta didik, mendeskripsikan faktor penghambat dalam melatih konsentrasi belajar peserta didik melalui *ice breaking* menyanyi sesuai materi, dan mendeskripsikan solusi atau upaya untuk melatih konsentrasi belajar peserta didik kelas 2 di SDN 2 Kedungwinangun. Dari permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Melatih Konsentrasi Pembelajaran Tematik melalui *Ice Breaking* Menyanyi Sesuai Materi di Sekolah Dasar”.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Yusanto, 2020) penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisis lalu

diinterpretasikan, tetapi data tersebut tidak menggunakan statistik. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu fenomena. Fokus penelitian ini yakni yang berhubungan dengan upaya guru dalam melatih konsentrasi pembelajaran tematik peserta didik kelas 2 melalui *ice breaking* menyanyi. Desain penelitian dalam penelitian ini yakni fenomenologi. yaitu untuk mendeskripsikan fenomena atau fakta peristiwa tentang bagaimana upaya guru dalam melatih konsentrasi belajar siswa kelas 2 SDN 3 Kedungwinangun. Menurut (Susanto, 2020), studi fenomenologi merupakan studi yang mencari makna dari suatu fenomena sosial, gejala atau masalah yang dialami setiap individu. Riset fenomenologi terbagi menjadi 2 yaitu fenomenologi *hermeneutik* yaitu yang focus menafsirkan teks-teks kehidupan dan fenomenologi *transcendental* yaitu meneliti fenomena yang ada.

Lokasi penelitian terletak di SDN 3 Kedungwinangun yang beralamat di Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Informan dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas 2, dan peserta didik kelas 2. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Februari 2022. Sesuai dengan penelitian ini, dimana peneliti turut wajib dalam mengkaji lebih dalam terkait penelitiannya yaitu hadir dalam pelaksanaan observasi dan wawancara di SDN 3 Kedungwinangun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut (Sidiq, 2019) triangulase sumber yakni dilakukan dengan cara mengecek ulang data melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulase teknik adalah dilakukan dengan cara mengecek ulang data kepada sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa SDN 3 Kedungwinangun bahwa guru memberikan *ice breaking* hanya dengan tepuk-tepuk serta bernyanyi lagu anak guna membangkitkan semangat belajar agar peserta didik tetap fokus. Kurang terciptanya pembelajaran yang menyenangkan turut menyebabkan peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dan fokus. Hal tersebut menjadikan peserta didik di SDN 3 Kedungwinangun cenderung ramai, jemu, dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan dalam memahami materi pelajaran kurang maksimal. Menurut (Fajarudin et al., 2021) *Ice breaking* adalah suatu aktivitas-aktivitas kecil dalam suatu acara atau dalam suatu pendidikan yang semisal yang bertujuan agar untuk para peserta acara saling akrab dan saling berintraktif kemudian komunikatif dan merasa nyaman dengan lingkungan yang pada saat itu diadakan pertemuan baginya. kegiatan ini biasanya berupa suatu humor, kegiatan berupa informasi, pencerahan, atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana ataupun permainan-permainan yang dapat menggugah semangat para peserta dalam mengalami suatu kegiatan.

Upaya Guru dalam Melatih Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SDN 3 Kedungwinangun

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam melatih konsentrasi belajar peserta didik, yakni:

1. Melakukan *ice breaking* berupa tepuk-tepuk maupun berupa permainan

Karakteristik peserta didik usia sekolah dasar seringkali menjadi kesulitan guru karena peserta didik sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru yaitu salah satunya dengan melakukan *ice breaking* berupa tepuk-tepuk maupun permainan kecil disela-sela pembelajaran. *Ice breaking* tentu sangat penting digunakan karena sangat bermanfaat untuk menarik perhatian peserta didik. Karena seringkali peserta didik sulit berkonsentrasi jika guru sudah menerangkan materi pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sekalipun. Dengan adanya *ice breaking*

selain menarik antusias peserta didik, juga bermanfaat untuk melatih gerak motorik anak usia sekolah dasar (Julianur, 2017).

2. Melakukan pendekatan dengan peserta didik

Selain melakukan *ice breaking* disela-sela pembelajaran, guru juga dapat melakukan suatu bentuk pendekatan dengan peserta didik. Menurut (Oktiani, 2017) guru adalah seseorang yang paling dekat dengan peserta didik ketika disekolah. Sehingga peran guru sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Dengan adanya pendekatan antara guru dengan peserta didik bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman yang diterima masing-masing peserta didik. Tentunya peserta didik satu dengan yang lainnya akan berbeda-beda.

3. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi

Sebagai pendidik guru dituntut agar selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran (Supriadi, 2017). Guru dikatakan professional jika selain sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing guru juga sebagai pengarah, pelatih, penilai serta evaluator. Oleh karenanya, guru harus memiliki pemikiran luas dan terbuka sehingga memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Guru harus konsisten dalam *mengupgrade* ilmu pengetahuannya baik dibidang *softskill* maupun *hardskill* sehingga guru tidak ketinggalan zaman diera globalisasi yang semakin canggih.

Faktor Penghambat dalam Melatih Konsentrasi Belajar Peserta Didik melalui *Ice Breaking* Menyanyi Sesuai Materi di SDN 3 Kedungwinangun

Guru merupakan salah satu komponen penting yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa:

1. Guru dalam menyampaikan materi terlalu monoton

Menurut (Rahmawati & Yulianti, 2020) setiap pendidik pasti mempunyai metode mengajar yang berbeda-beda. Tetapi dengan bekal yang dimiliki seorang guru sudah semestinya guru dapat memilih metode yang sesuai dengan karakteristik usia peserta didik disekolah dasar. Dalam proses menyampaikan materi pada peserta didik usia sekolah dasar guru harus ekstra sabar, kreatif serta inovatif. Karena jika terlalu monoton akan membuat peserta didik tidak bersemangat, kurang fokus dan hasil belajar menjadi tidak maksimal.

2. Tingkat kefokusan peserta didik kurang

Seperti peserta didik usia sekolah dasar pada umumnya yang suka bermain disaat guru menyampaikan materi membuat tingkat kefokusan peserta didik berkurang. Menurut (Hadi et al., 2020) peserta didik akan cenderung tidak fokus apabila guru dalam penyampaian materi tidak interaktif dengan peserta didik. Hal tersebut umum terjadi pada pembelajaran kelas rendah di SDN 3 Kedungwinangun.

3. Sarana dan prasarana sangat terbatas

SDN 3 Kedungwinangun merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kota Kebumen, Jawa Tengah. Sekolah dasar tersebut dapat dikatakan belum cukup memiliki sarana prasarana yang memadai. Dibuktikan dengan tidak adanya laboratorium komputer, tidak mempunyai LCD Proyektor dan lain sebagainya. Hal itu yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan media yang seadanya.

4. Kurangnya motivasi atau dorongan dari guru

Menurut (Andini & Supardi, 2018) guru merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan didalam proses pembelajaran. Motivasi atau dorongan guru sangat penting bagi peserta didik (Arianti, 2018). Peserta didik akan merasa diperhatikan dan merasa nyaman saat pembelajaran karena guru dapat memberikan ruang kebebasan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa terancam maupun terpaksa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas.

5. Kemampuan guru yang masih rendah

Di era globalisasi banyak sekali hal-hal baru yang menuntut setiap orang agar dapat mengembangkan bakat dan kemampuan dibidangnya masing-masing. Termasuk guru yang dituntut agar menjadi guru professional. Menurut (Yasin, 2022) professionalitas guru dilihat dari hasil kinerja yang dilakukan, yaitu guru terampil dalam memilih metode, media dan alat pembelajaran yang sesuai. Hal itu sangat penting untuk mengupgrade *softskill* maupun *hardskill* dalam diri seorang guru agar mampu memberikan yang terbaik bagi anak didiknya.

Solusi Guru untuk Melatih Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SDN 3 Kedungwinangun

Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan hasil bahwa solusi yang dilakukan guru untuk melatih konsentrasi pembelajaran tematik melalui *ice breaking* menyanyi sesuai dengan materi yang ada di SDN 3 Kedungwinangun yaitu dilakukan dengan konsisten. Guru dapat membuat jadwal *ice breaking* sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak monoton. Peserta didik akan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pada dasarnya usia sekolah dasar senang untuk melakukan suatu permainan-permainan kecil dengan teman-temannya (Syam & Syamsunardi, 2021). Sehingga selain bermain, peserta didik juga mendapat pelajaran didalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya guru dalam melatih konsentrasi pembelajaran tematik melalui *ice breaking* menyanyi sesuai materi di sekolah dasar yakni perlu diperbaiki lagi. Upaya guru dalam melatih konsentrasi belajar peserta didik di SDN 3 Kedungwinangun yaitu dengan melakukan *ice breaking* berupa tepuk-tepuk maupun berupa permainan, melakukan pendekatan dengan peserta didik serta guru harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Dalam hal mengupayakan dalam melatih konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui *ice breaking* menyanyi yang disesuaikan dengan materi, tentunya guru juga mengalami kendala-kendala dalam proses pengimplementasiannya. Kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu guru dalam menyampaikan materi terlalu monoton, tingkat kefokusan peserta didik kurang, sarana dan prasarana sangat terbatas, kurangnya motivasi atau dorongan dari guru serta kemampuan guru yang masih rendah. Sehingga solusi yang diperoleh guru untuk melatih konsentrasi belajar peserta didik yaitu membuat jadwal *ice breaking* yang konsisten, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik SDN 3 Kedungwinangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <Https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V3i1.9450>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Pendidikan*, 12(2), 117–134.
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020a). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–28.
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020b). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–28. <Https://Jurnal.Stkipgritenggalek.Ac.Id/Index.Php/Tanggap/Article/View/39/11>
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Mas'adah, L. N. (2021). Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat

6404 *Upaya Guru dalam Melatih Konsentrasi Pembelajaran Tematik melalui Ice Breaking Menyanyi Sesuai Materi di Sekolah Dasar – Yusrina Nabilah, Sukartono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3270>

Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo. *Jurnal Of Administrative Science*, 2(2), 147–176.

Hadi, F., Syafi'i, A., & Isgandi, Y. (2020). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru Sd Al Islam Morowudi, Gresik. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 142. <Https://Doi.Org/10.35914/Tomaega.V3i2.420>

Julianur, T. H. & O. W. K. H. (2017). Journal Of Physical Education And Sports Pengaruh Metode Permainan Dan Intelligence Quotient (Iq) Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Abstrak. *Journal Of Physical Education And Sports*, 6(2), 172–178.

Kusumawardhani, S. T., & Mulyadi, D. (2018). Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sma Negeri 9 Semarang. *Prosiding Seminar* ..., 1, 479–485.

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <Https://Doi.Org/10.24090/Jk.V5i2.1939>

Rahmawati, I. Y., & Yulianti, B. (2020). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah. *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education*, 5(1), 27–39. <Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Al-Asasiyya/Index>

Rahmi, R. (2018). Korelasi Kegiatan Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Viii(2), 151–160.

Rista, K., & Andayani, A. (2018). Pembelajaran Budaya Dengan Basis Ice Breaking Dan Fun Game. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1), 34–36.

Selvia, M. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Ika Pgisd (Ikatan Alumni Pgisd) Unars*, 10(2), 122. <Https://Doi.Org/10.36841/Pgsdunars.V10i2.1119>

Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review*, 1(2), 125–132. <Https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Ijemar/Article/View/944/840>

Susanto, Dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Lakeisha.

Syam, N., & Syamsunardi. (2021). Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas Iii Sdn 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 890–897.

Wurjani, D., Sukirno, & Ramadhan, D. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan Sd Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal Of Basic Education Studies*, 2(1), 71.

Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66. <Https://Doi.Org/10.54371/Ainj.V3i1.118>

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal Of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <Https://Doi.Org/10.31506/Jsc.V1i1.7764>

Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2021). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal Of Educational Learning And Innovation*, 1(2), 98–116. <Https://Doi.Org/10.46229/Elia.V2i1>